

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Aging process* (proses penuaan) merupakan hal yang wajar dalam perjalanan hidup manusia, dan semua orang yang berumur panjang akan mengalaminya, masing-masing individu akan mengalami dalam waktu cepat dan lambatnya. Masa anak, remaja, dewasa, tua dan akan masuk pada fase usia lanjut, umur diatas 60 tahun merupakan perkembangan manusia (Khalid, 2012).

*Cencus Bureau International Data Base*, jumlah penduduk lansia pada tahun 2007 sebesar 18,96 juta dan pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 20,55 juta. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan masyarakat lansia di Indonesia pada tahun 2020 yang akan datang sebanyak 28,8 juta jiwa yang menempatkan Indonesia dengan jumlah penduduk lansia terbesar di dunia (Kementrian Komunikasi dan Informatika RI, 2010). Sensus penduduk yang di lakukan pada tahun 2010 mencatat di Jawa Tengah jumlah lansia mencapai 3,35 juta (10.34%). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2008, jumlah lansia di kota Semarang sebanyak 129.293 jiwa.

Keinginan seseorang untuk memiliki kebahagiaan dan kepuasan dalam hidup maka dari itu ada motivasi untuk mencapainya (Hurlock, 1996, dalam Rochman, 2013). Masa lansia yang menjadi tahapan akhir dari fase

kehidupan membutuhkan banyak penyesuaian agar dapat mencapai kepuasan hidup. Hal ini disebabkan karena pada masa lansia mengalami penurunan fisik dan psikologi. Kepuasan hidup dalam lansia merupakan salah satu indikasi bahwa seorang lansia telah merasa kepuasan pada hidup yang dijalani (Putri dan Hamidah, 2014). Kepuasan hidup merupakan ringkasan penilaian dari tujuan dan hasil yang mencakup perjalanan sepanjang hidup. Meskipun sepanjang perjalanan kehidupan merupakan evaluasi dari kepuasan hidup. Namun sangat penting bagi kehidupan individu, sebab proses pengembangan dan pemeliharaan control dari sepanjang perjalanan hidup yang tercapai melalui penyesuaian diri terhadap tujuan untuk mencapai keberhasilan dan penyesuaian diri terhadap kegagalan (Schulz dan Heckhausen, 1996).

Permasalahan lansia timbul akhir-akhir ini, proses kemajuan pola pikir dan zaman sekarang dampak dari globalisasi saat ini yaitu berkurangnya kebiasaan masyarakat dalam hubungan keluarga termasuk lansia. Anggota keluarga cenderung sudah tidak memperhatikan lansia yang berada di sekitarnya dan tidak memberikan perasaan sayang terhadapnya. Individualistik sekarang yang merubah kehidupan masyarakat sekarang, mereka enggan berinteraksi dengan warga sekitar dan lingkungan sekitar, sehingga interaksi dari mereka berkurang. Permasalahan dari lansia biasanya terdapat pada keluarga terdekat oleh sebab itu tantangan yang akan dialami lansia dalam hidup sedikit dikurangi, dan keberadaan lansia dalam lingkungan tidak terlepas dari orang-orang yang berada di sekitarnya.

Menurut Hurlock, (2004) faktor-faktor yang paling umum dan yang terpenting adalah: 1) Kesehatan, 2) Daya tarik fisik, 3) Tingkat otonomi, 4) Kesempatan-kesempatan interaksi di luar keluarga, 5) Jenis Kegiatan, 6) Status Kerja , 7) Kondisi Kehidupan, 8) Pemilikan Harta Benda, 9) Keseimbangan antara Harapan dan Pencapaian, 10) Penyesuaian Emosional, 11) Sikap terhadap Periode Usia Tertentu, 12) Realisme dari Konsep Diri, 13) Realisme dari Konsep-konsep.

Dampak dari positif dari kepuasan hidup lansia, mengarah dengan hidup sehat untuk memperoleh kepuasan hidup pada diri lansia (Basar dan Purwadi, 2006). Penelitian Eny Hikmawati dan Akhmad Purnama (2008) menyatakan bahwa lansia melakukan kegiatan sehari-hari dapat mengurangi beban yang dirasakannya karena lansia merasa bahwa hidupnya tidak tergantung pada orang lain. Lansia dapat menerima tugas perkembangan saat ini, melakukan tugas perkembangan dan menikmati hasil dari yang dikerjakan saat masih bekerja dengan bahagia.

Dampak negative dari kondisi sosial psikologis, terhadap kepuasan hidup lansia karena lansia jarang diperlukan lagi oleh lingkungannya, sehingga lansia bergantung pada orang lain, lansia juga dapat mengurung diri, menarik diri dari lingkungan dan depresi hingga lansia lebih memilih untuk mengakhiri hidupnya. Hal tersebut menjadi begitu pentingnya kepuasan hidup dalam memenuhi kepuasan hidup pada lansia, karena lansia merasa kepuasan hidup akan menjadikan seorang yang berguna bagi dirinya sendiri

maupun orang lain dan akan melakukan aktivitas sehari-hari dengan bahagia (Kaasa, dalam Purnama 2009).

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan lansia di panti wredha Pucang Gading tanggal 27 Oktober 2016 terhadap 10 lansia yang terdiri dari 2 lansia yang merasa kepuasan dalam hidupnya dan 8 lansia merasa ketidakpuasan pada hidupnya. Pada 2 lansia mengungkapkan bahwa mereka kepuasan dengan hidup karena di panti mereka bisa menghabiskan waktu bersama teman-temannya. Sedangkan sisanya sebanyak 8 orang merasa ketidakpuasan dalam hidupnya. Lansia yang tinggal di panti wredha merasa kurang senang dengan aktivitas yang dilakukannya sehari-hari karena dianggap monoton, sudah tidak berdaya, dan tidak mendatangkan kebahagiaan.

Penelitian Indriani (2012) tentang perbedaan kepuasan hidup lansia. Terdapat perbedaan yang signifikan dari lansia yang tinggal di rumah dengan anaknya, lansia yang tinggal sendiri, lansia yang tinggal di panti wredha. Kelompok yang paling berbeda adalah kelompok responden yang tinggal di rumah dengan anaknya.

Penelitian Rachman (2013). tentang kelompok Anggara Kasih menunjukkan bahwa mereka sama-sama tidak memiliki kepuasan hidup dalam menghadapi masa lansia. Akan tetapi jika diamati kembali terdapat tingkat kepuasan hidup yang berbeda antara lansia pada kelompok Anggara Kasih dan tidak. Seperti halnya yang diungkapkan Havighurst dalam Neugarten (1968) bahwa penurunan aktifitas merubah sosial yang terjadi pada orang lansia. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada

tidaknya perbedaan kepuasan hidup lansia pada kelompok Anggara Kasih dan Non-Anggara Kasih.

Dari penelitian tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai kepuasan hidup lansia yang tinggal di berbagai panti wredha. Penelitian ini diharapkan mampu menambah Khasanah teori mengenai kepuasan hidup bagi lansia. Selain itu, dikaitkan dengan meningkatnya jumlah lansia setiap tahunannya di Indonesia. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada keluarga dan lansia untuk bertempat tinggal di panti wredha untuk mencapai kepuasan hidupnya.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan data – data diatas, penelitian ini akan menjawab permasalahan dari fenomena yang diangkat oleh peneliti yang telah dituangkan dalam latar belakang masalah. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana kepuasan hidup lansia yang tinggal di Panti Wredha?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui studi eksplorasi kepuasan hidup lansia yang tinggal di panti wredha.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan karakteristik responden berdasarkan usia, dan jenis kelamin
- b. Memaparkan tingkat kepuasan hidup lansia di panti wredha

### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap dengan adanya penelitian tentang survai eksplorasi kepuasan hidup lansia yang tinggal di panti wredha dapat membawa manfaat sebagai berikut :

#### 1. Bagi Lansia

Hasil penelitian sebagai masukan agar lansia dapat mengisi hari tuanya dengan hal-hal yang bermanfaat dan merasa bahwa hidupnya bahagia.

#### 2. Bagi Fakultas Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu tentang keperawatan lansia.

#### 3. Bagi peneliti

Selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama dengan ini, hasil penelitian ini agar dapat memberi informasi, sehingga bisa melakukan penelitian serupa dengan populasi, pendekatan penelitian, serta instrument pengumpul data yang lebih teliti.